



**PENGGUNAAN METODE *DRILL* (LATIHAN) DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHOLAT
SISWA KELAS VI SD NEGERI 200 KOTANOPAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan *Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

LAILA ISRAK

NIM.1620100090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGGUNAAN METODE *DRILL* (LATIHAN) DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHOLAT
SISWA KELAS VI SD NEGERI 200 KOTANOPAN**

SKRIPSI

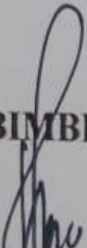
**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

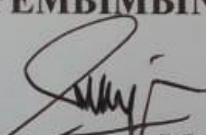
**LAILA ISRAK
NIM.1620100090**



PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Laila Israk

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **"Penggunaan Metode DRILL (Latihan) Dalam Upayah Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 2 00003 2 002

PEMBIMBING II

Mhdhison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Israk

NIM : 16 201 00090

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3

Judul Skripsi : **Penggunaan Metode Drill (Latihan) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2021

Saya yang menyatakan



Laila Israk
16 201 00090

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Israk

NIM : 16 201 00090

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penggunaan Metode *Drill* (Latihan) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan”**

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 2021

Saya yang menyatakan



Laila Israk
Laila Israk
16 201 00090

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Laila Israk
 NIM : 1620100090
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 76,25 (B).
 Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM** :

- PUJIAN ✓
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,57 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya
 Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2846.
 Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, 19 April 2021

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
 IAIN Padangsidimpuan
 Ketua



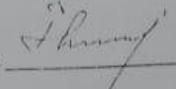

Sekretaris

Mukhlison, M. Ag
 NIP. 19701228 200501 1 003

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
 NIP. 19720920 200003 2 002

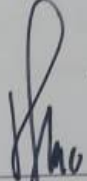

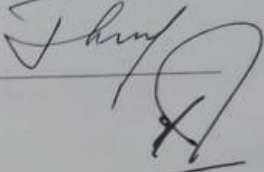

Tim Penguji:

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Mukhlison, M. Ag
(Penguji Bidang PAI)
3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M A
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
4. Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M A
(Penguji Bidang Umum)

1. 
 2. 
 3. 
 4. 

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Laila Israk
NIM : 16 201 00090
JUDUL SKRIPSI : **PENGUNAAN METODE *DRILL* (LATHAN) DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHOLAT
SISWA KELAS VI SD NEGERI 200 KOTANOPAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M. Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Muhlison, M. Ag (Sekretaris/Penguji BidangPAI)	
3.	<u>Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae,M.A</u> (Anggota/Penguji BidangIsi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji BidangUmum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 April 2021
Pukul : 08.00WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 76,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.57
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Juđul Skripsi : Penggunaan Metode *Drill* (Latihan) Dalam Upaya
Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri
200 Kotanopan

Nama : Laila Israk

NIM : 16 201 00090

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi saiah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Laila Israk
Nim : 16 201 00090
Judul : Penggunaan Metode *Drill* (Latihan) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan
Tahun : 2021

Penelitian ini dilatar belakangi karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 200 Kotanopan, pada saat itu yang menjadi guru adalah Ibu Samsidar S.Pd.I. Setelah dilakukan tes ternyata 10 dari 25 orang siswa kurang lancar mengucapkan bacaan sholat. Menurut peneliti hal ini disebabkan metode yang dilakukan guru belum tepat atau sesuai, dimana metode pembelajaran yang digunakan guru masih metode ceramah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan keterampilan sholat siswa setelah menggunakan metode *Drill* (Latihan) pada materi pokok sholat di SD Negeri 200 Kotanopan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sholat siswa setelah menggunakan metode *Drill* (Latihan) pada materi pokok sholat di SD Negeri 200 Kotanopan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan.

Hasil penelitian adalah bahwa penggunaan metode *Drill* (Latihan) pada materi pokok sholat dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun, dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan keterampilan sholat siswa semakin meningkat pada materi pokok sholat yang membahas tentang gerakan dan bacaan sholat yang benar. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan keterampilan sholat siswa pada materi pokok sholat dapat dilihat berdasarkan dari tes awal hingga siklus II pertemuan kedua. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan metode *Drill* (Latihan) pada materi sholat dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan keterampilan sholat siswa pada materi pokok sholat dapat dilihat berdasarkan dari kondisi awal (prasiklus) yaitu 53,33% pada gerakan sholat siklus I 64,66% dan siklus II 94,66% sedangkan persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) 54,66% pada bacaan sholat siklus I 75,33% dan siklus II 95,33%. Jadi, keterampilan sholat siswa baik gerakan maupun bacaan benar-benar meningkat dan sudah termasuk pada kategori baik dilihat pada akhir siklus II.

Kata Kunci: Metode, *Drill* (Latihan), Keterampilan Sholat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya dihari kelak. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak ,mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si pembimbing I dan bapak Muhlison, M. Ag pembimbing II yang telah memberi saran, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
- 2 Ibu Yuniar Batubara S.Pd. SD kepala sekolah dan ibu Samsidar S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bersedia bekerja sama dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- 3 Para siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakn penelitian
- 4 Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, para Wakil Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staff dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

- 5 Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester satu sampai semester delapan sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan
- 6 Kepada Ibu dan Ayah tercinta (Ismail Nst dan Erni Wati) yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Ucapan terimakasih tidak dapat menggantikan itu semua hanya do'a yang dapat saya lakukan disela-sela sujudku, semoga Ayah dan Ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah SWT.
- 7 Rekan-rekan saya terutama sahabat saya Fitri Wahyuni, Deby Sebtina Dalimunthe, Hamka Harahap dan lain-lainnya di Group Pendidikan Agama Islam (PAI-3) tanpa terkecuali Nim :16

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan berupa materi dan non materi yang pada kesempatan ini penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu semoga segala bantuan yang telah bapak/ibu, saudari berikan dan berbagai pihak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ditemukan kekyrangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui di dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin

Padangsidimpuan April 2021

Penulis

Laila Israk
Nim: 16 201 00090

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Metode <i>Drill</i> (Latihan).....	14
a. Pengertian metode <i>Drill</i> (Latihan).....	14
b. Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i> (Latihan).....	16
c. Macam-macam metode <i>Drill</i> (Latihan)	16
d. Kelemahan dan kelebihan Metode <i>Drill</i> (Latihan)	17
e. Langkah-langkah Metode <i>Drill</i> (Latihan).....	19
f. Manfaat Metode <i>Drill</i> (Latihan)	21
2. Keterampilan Sholat	
a. Pengertian Keterampilan Sholat	21
b. Rukun-rukun Sholat	23
c. Jenis Keterampilan Sholat.....	25
d. Dasar Hukum Ibadah Sholat	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Latar dan Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Sumber data	41
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
B. Peningkatan Keterampilan Sholat Siswa setelah Menggunakan Metode <i>Drill</i> (Latihan) pada Materi Pokok Sholat SD Negeri 200 Kotanopan....	65
C. Pembahasan	69
D. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Tabel Time Schedule Penelitian.....	31
2.	Tabel Lembar Penilaian Gerakan Sholat.....	39
3.	Tabel Lembar Penilaian Bacaan sholat.....	39
4.	Tabel Data Keterampilan Gerakan Sholat siswa Prasiklus.....	44
5.	Tabel Data Keterampilan Bacaan Sholat siswa Prasiklus.....	45
6.	Hasil observasi Keterampilan Sholat Siswa pada sildus I pertemuan.....	50
7.	Hasil observasi keterampilan sholat siswa pada siklus 1 pertemuan 2.....	53
8.	Tabel Data Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Siklus I.....	54
9.	Tabel Data Keterampilan Bacaan Sholat Siswa Siklus I.....	55
10.	Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat..	56
11.	Tabel Perbandingan Peningkatan Bacaan Sholat.....	56
12.	Tabel Hasil observasi keterampilan sholat pada siklus II pertemuan 1.....	61
13.	Tabel Data Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Siklus II.....	62
14.	Tabel Data Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Siklus II.....	63
15.	Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Siklus I - Siklus II.....	64
16.	Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Bacaan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Siklus 1- Siklus 1.....	64
17.	Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Prasiklus-Siklus II.....	66
18.	Tabel Perbandingan Peningkatan Keterampilan Bacaan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Prasiklus-Siklus II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I RPP
- Lampiran II Lembar Observasi Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan Siklus Pertama Pertemuan I
- Lampiran III Lembar Observasi Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan Siklus Pertama Pertemuan II
- Lampiran IV Lembar Observasi Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan Siklus Kedua Pertemuan I
- Lampiran V Lembar Observasi Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan Siklus Kedua Pertemuan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan banyak perubahan pada semua aspek manusia, dimana banyak masalah yang hanya dapat diselesaikan melalui peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keunggulannya juga dapat membuat masyarakat mampu bersaing dengan baik dalam berbagai kompetensi.¹ Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengubah dan memperbaharui kualitas pendidikan kita. Pendidikan merupakan hal utama dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang meningkat harus diikuti dengan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan dasar bagi perkembangan masyarakat yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional, yang telah disesuaikan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹Lelya Hilda, “Kompetensi Pedagogis Siswa Praktik Mengajar dalam Menciptakan Calom Guru Profesional,” *Jurnal Internasional Inovasi dan Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Edisi 3, ISSN (online): 2349-5219, hlm, 280.

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2008), hlm. 6-7

Dari penjabar diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri sesuai dengan tuntutan keadaan sekolah, keluarga, lingkungan dan kehidupan umumnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik. Pendidikan

dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat peserta didik baik itu melalui keluarga, sekolah, maupun pergaulan dengan masyarakat. Berkaitan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Surat Al-Mujadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan sangat berperan penting, dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan islam, dimana Allah SWT akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan sekelompok siswa dalam rangka untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan guru mengajarkan dan mendidik siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku masing-masing individu yang belajar.³ Proses belajar memiliki hal yang penting yang bisa berpengaruh pada hasil belajar termasuk sikap, bertanggung jawab, dan mental siswa dalam belajar. Pada suatu proses belajar tentunya ada hambatan dan gangguan yang dihadapi oleh siswa.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Metode merupakan suatu cara, langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

perencanaan yang telah tersusun supaya dapat dikelola kedalam kehidupan nyata agar tercapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik.⁴

Pendidikan merupakan usaha penerapan situasi yang memungkinkan terwujudnya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran mengandung sejumlah komponen yaitu guru, materi pembelajaran, siswa dan tujuan. Dalam hal ini guru dan metode sangat berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar, ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara Akademis, *Skill* (Keahlian), kematangan emosional dan moral serta spritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁵

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 147.

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 48.

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dibutuhkan guru yang *visioner* dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan metode pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah guru yang kurang tepat memilih metode, strategi yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun diketahui banyak siswa yang bisa menerimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami atau mengerti secara mendalam apalagi pengetahuan yang bersifat hafalan, maksudnya adalah pemahaman siswa untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan untuk apa pengetahuan tersebut digunakan.

Sangat perlu disadari bahwa pembelajaran bukanlah sekedar materi ajar, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktik-praktik pembelajaran cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir aktif peserta didik. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode transfer informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru-guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi

prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal.

Dalam pencapaian keberhasilan suatu sistem pendidikan, guru tidak hanya menguasai materi yang akan diajarkan saja, namun seorang pendidik juga mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengaktifkan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Apabila metode yang digunakan oleh peserta didik sesuai dengan materi atau perkembangan peserta didiknya maka akan mempengaruhi prestasi peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 200 Kotanopan, pada saat itu yang menjadi guru adalah Ibu Samsidar S.Pd.I. Setelah dilakukan tes ternyata 10 dari 25 orang siswa kurang lancar mengucapkan bacaan sholat. Menurut peneliti hal ini disebabkan metode yang dilakukan guru belum tepat atau sesuai, dimana metode pembelajaran yang digunakan guru masih metode ceramah.⁷

⁶Shinta Dwi Cahyaning Ati, "Penerapan Metode *Drill* (Latihan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N Jantiganggong 2 Perak Jombang", *Skripsi*, (Medan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 3

⁷Observasi, SD Negeri 200 Kotanopan, Senin tanggal 09 Maret 2020.

Beberapa pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya:

Pertama, banyaknya siswa yang belum mampu menyebutkan bacaan dalam sholat dengan benar baik dan benar hal ini ditandai dengan adanya anak yang belum menguasai materi tentang bacaan-bacaan sholat terutama dalam pengenalan huruf hijaiyah pada hal seharusnya dalam mempelajari tentang bacaan sholat siswa harus mampu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Kedua, para siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan siswa lebih suka mempelajari pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu-ilmu umum dan bukan pelajaran agama. Menurut mereka pembelajaran agama itu membosankan belum lagi cara guru yang bersangkutan dalam menyampaikan pembelajarannya dengan bercerita atau ceramah saja.

Ketiga, metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah belum bervariasi terutama dalam menyampaikan materi tentang sholat. Guru lebih banyak aktif dibandingkan siswa. Siswanya dijadikan sebagai pendengar yang setia. Dalam hal ini menyebabkan anak merasa lelah dan tidak terlalu mengerti tentang materi yang disampaikan.

Keempat, aktivitas belajar juga masih rendah ketika dilakukan observasi di sekolah SD Negeri 200 Kotanopan cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa banyak yang duduk diam saja tidak bertanya

bahkan ada yang bercerita dengan temannya dan temann-temannya asyik membaca tidak menjengarkan penjelasan gurunya.⁸

Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti merasa bahwa penggunaan metode latihan perlu diterapkan oleh guru agar siswa lebih tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru dan melalui penggunaan metode *Drill* (latihan) diharapkan siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Dengan demikian menurut peneliti untuk mengatasi masalah keterampilan sholat siswa metode mengajar yang tepat adalah metode *Drill*(latihan). Metode latihan adalah cara penyajian materi pelajaran dengan adanya keterlibatan siswa langsung secara fisik maupun mental dan melatih langsung dalam proses belajar mengajar, yang dimulai dari persiapan alat latihan, petunjuk penggunaan alat latihan, pemberi contoh untuk melatihnya dan seterusnya sampai pada pengambilan kesimpulan. Penggunaan metode latihan dimaksudkan supaya peserta didik dapat melaksanakan sholat dengan baik, tepat dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Penggunaan Metode *Drill* (Latihan) dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan”**.

⁸Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan Pada hari Senin 09 Maret 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah peneliti di SD Negeri 200 Kotanopan ini adalah:

1. Para siswa masih banyak yang belum mampu mempraktekkan bacaan dan gerakan sholat
2. Para siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran.
3. Metode yang dipakai guru masih satu arah (ceramah)
4. Aktivitas belajar siswa dalam belajar masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang terdapat diatas, penulis membatasi masalahnya pada kemampuan membaca bacaan sholat dan mempraktekkan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami proposal ini maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu , yaitu:

1. Metode

Metode berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Metode adalah cara yang digunakan

⁹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97.

untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatannya agar tujuan yang telah dsusun tercapai secara optimal.¹⁰

2. *Drill* (Latihan)

Dril adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.¹¹

3. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu, dapat menempatkan sesuatu sesuai pada porsinya dengan tepat dan akurat, sehingga segala yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan benar. kerampilan adalah kecepatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik.¹²

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode *Drill* (Latihan) dapat meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan melalui metode *Drill* (Latihan).

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Pranada Media Group,2012),hlm.147.

¹¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alpabet, 2008), hlm. 217.

¹²Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 572.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi guru
- b. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat memanfaatkan metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam supaya lebih meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan metode *Drill* (Latihan) sebagai metode belajar dalam meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan.
- b. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan
- c. Manfaat bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta menambah pengetahuan dan wawasan

penulis dalam penelitian dan pengajaran khususnya mengenai strategi dan metode mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok bahasan yang sama.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan materi dalam meningkatkan keterampilan sholat, maka indikator yang diteliti sebagai bentuk tindakan adalah keterampilan bacaan sholat meliputi kelancaran bacaan, ketepatan pengucapan huruf, tajwid dan ketepatan gerakan sholat.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab. Sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu guna untuk memperjelas persoalan yang didapatkan dilapangan, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dicantumkan dalam rumusan masalah kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori yang mencakup tentang metode *Drill* (Ltihan), gerakan sholat dan keterampilan bacaan sholat, penelitian yang relevandan hipotesis tindakan..

Bab III memuat metodologi penelitian yang terdiri dari waktu lokasi dan waktu penelitian dimana lokasi dan waktu penelitian ini sangat berpengaruh pada

penelitian yang hendak dilakukan, jenis penelitian, tehnik alat pengumpulan data, latar dan subjek peneliti, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV memuat deskripsi data hasil penelitian, hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus, peningkatan keterampilan sholat siswa setelah menggunakan metode *Drill* pada materi pokok sholat di SD Negeri 200 Kotanopan, pengujian hipotesis, pemahaman hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Drill* (Latihan)

a. Pengertian Metode *Drill* (Latihan)

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “Ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.¹³

Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan. Metode *Drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari pada yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan siswa.¹⁴

Metode *Drill* (Latihan) ialah suatu tehknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa

¹³Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 302

¹⁴Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 217.

yang telah dipelajari.¹⁵ Teknik ini biasanya dilakukan atau digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan metodik/ gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis mempengaruhi alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikan, membagi dan mengenal tanda baca.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang dalam peta dan alain-lain.

Metode *Drill* dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena hanya melakukannya dengan praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Metode latihan sebagai suatu cara mengajar melalui latihan berulang-ulang secara intensif agar peserta didik menguasai keterampilan tersebut. Melalui metode latihan siswa akan memperoleh suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan memungkinkan bahwa cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan tugas latihan kepada siswa dari materi yang sudah dipelajari.¹⁶

¹⁵ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 113

¹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 199-200

b. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Rostiyah dalam Muhammad Yakub mengatakan bahwa metode mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:¹⁷

1. Memiliki keterampilan gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak
2. Mengembangkan kecepatan intelektual seperti mengalikan, membagikan, menjumlahkan, mengurangi dan lain-lainnya.

c. Macam-macam Metode *Drill* (Latihan)

Bentuk-bentuk metode *Drill* (Latihan) dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Inquiry (Kerja Kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan

2. Teknik Discovery (Penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat diskusi

3. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan, dan sikap sebagai guru

¹⁷Muhammad Yakub dkk, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Media Persada: 2012), hlm. 41-42

4. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan perform (Kompetensi)

5. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik belajar sendiri, baik didalam kelas maupun luar kelas.¹⁸

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill* (Latihan)

1. Kelebihan

- a) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajari
- b) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- c) Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
- d) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

¹⁸Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Trigenda Karya, 2003), hlm. 226-228

2. Kelemahan Metode *Drill* (Latihan)

Terdapat beberapa kelemahan dari metode *Drill* (Latihan) diantaranya adalah:

- a) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan kelulusan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- c) Membentuk kekuasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulasi siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis meningkatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.
- e) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- f) Latihan yang terlalu berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan diatas, maka hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum latihan dimulai, siswa hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa yang harus dikuasai.
- b) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik dan lain sebagainya.
- c) Latihan untuk pertama kalinya bersifat diagnosis, kalau latihan pertama tidak berhasil, maka pendidik mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- d) Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berurutan, hal-hal yang bersifat pelengkap dan sekunder.
- e) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.

e. Langkah-langkah Metode *Drill* (Latihan)

Langkah-langkah penerapan metode *Drill* (Latihan) di kelas, latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus. Sebelum melakukan metode *Drill*, guru harus mempertimbangkan tentang sejauh mana

kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.¹⁹

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- b. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
- c. Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
- d. Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan

b. Langkah pelaksanaan

1. Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan
3. Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 496-497.

c. Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

3. Penutup

- a. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa
- b. Memberikan latihan penenangan yang menyenangkan.

f. Manfaat Metode *Drill* (Latihan)

- 1) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan
- 2) Membentuk kebiasaan dan menambah ketangkasan, ketepatan pelaksanaan.
- 3) Memanfaatkan kebiasaan peserta didik yang tidak membutuhkan konsentrasi.

2. Keterampilan Sholat

a. Pengertian Keterampilan Sholat

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, kemudian mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang dijadikan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

²⁰Keterampilan sholat secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu keterampilan dan sholat. Keterampilan berarti kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik dan cermat dengan keahlian.

Kata sholat menurut bahasa Arab adalah *اصلاه* yang artinya sholat, sembahyang “doa”. Menurut syara’ sholat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Selanjutnya secara terminologi sholat mempunyai pengertian yaitu bentuk ibadah yang terdiri dari getaran jiwa, ucapan, dan gerakan-gerakan badan tertentu yang diawali dengan takbiroatul ihram dan diakhiri dengan salam serta dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun dalil Al-Qur’an yang menjelaskan tentang diwajibkannya sholat antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sholat adalah suatu kemampuan, kecakapan, dan keahlian yang meliputi

²⁰ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: AMELIA, 2002), hlm. 515.

keterampilan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar yang sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara'.

Sholat menurut syariat islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut para ahli tasawuf, sholat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.²¹

Sholat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk ummat Islam. Istimewa karena perintah sholat diterima langsung oleh Nabi Muhammad dari Allah. Istimewa karena sholat merupakan amalan yang disyariatkan hanya untuk ummat Muhammad. Istimewa karena sholat merupakan media komunikasi yang canggih bagi seorang hamba kepada Allah. Dengan sholat kita bisa menundukkan jiwa dan raganya dihadapan Allah yang Maha perkasa. Dengan sholat ia dapat merasakan betapa keagungan dan kekuasaan-Nya meliputi segala ciptaan-Nya.

b. Rukun-rukun Sholat

Rukun –rukun itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan sholat. Niat itu di dalam hati, untuk memperkuat niat di dalam hati, seseorang boleh mengucapkan lafal niat, misalnya: Aku melakukan sholat subuh karena Allah Ta'ala. Jadi, ada niat terdapat dalam hati, dan ada lafal niat yang diucapkan.

²¹M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Sholat*, (Jakarta: PT. Wahyu Media,2008), hlm. 45

2. Takbiratul Ihram, yaitu mengucapkan “*Allahu Akbar*” pada saat memulai melakukan sholat
3. Berdiri bagi orang yang mampu, yaitu bahwa sholat pada dasarnya seseorang yang mampu tidak boleh melakukan sholat dalam keadaan duduk atau berbaring. Yang tidak mampu melakukan sholat dalam keadaan duduk atau berbaring.
4. Membaca *Al-Fatihah* bagi setiap yang sholat
5. Ruku’ dengan *Tumakninah*, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut
6. Iktidal dengan *Tumakninah*. Bangkit dari ruku’ dan kembali tegak lurus
7. Sujud dua kali dengan *Tumakninah* Sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung diatas lantai
8. Duduk diantara dua sujud dengan *Tumakninah* yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua
9. Membaca tasyahud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahud
10. Duduk pada saat tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir
11. Salawat kepada Nabi sesudah tasyahud akhir (dalam keadaan duduk) yaitu bacaan sholat yang dibaca pada saat tasyahud akhir

12 Salam, yaitu mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

13 Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan itu secara berturut-turut.²²

c. Jenis Keterampilan Sholat

Sholat merupakan materi yang termasuk dalam pendidikan agama islam. Pengajaran tentang sholat telah dilakukan Rasulullah SAW secara langsung bersamaan dengan pertumbuhan agama islam. Sholat merupakan kewajiban semua islam yang mendasar bagi setia pribadi muslim. Sholat pertama kali diperintahkan pada saat malam isra dan mi'raj Rasulullah Muhammad SAW, tata cara ibadah sholat sendiri memiliki ketentuan khusus yang telah duatur berdasarkan tata cara yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat dalam hadist yang berbunyi:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا لِمَ فَمَا كُنْتُ أَكْثَرْنَا لَهُ تَبَعَةً وَلَا أَقْدَمْنَا لَهُ صُحْبَةً قَالَ بَلَى قَالُوا فَأَعْرِضْ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكَبَيْهِ ثُمَّ كَبَّرَ حَتَّى يَفْرُقَ كُلَّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ ثُمَّ يَفْرُقُ ثُمَّ يَكْبِّرُ وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكَبَيْهِ ثُمَّ يَرْكَعُ وَيَضَعُ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ وَلَا يُصَوِّبُ رَأْسَهُ وَلَا يُقْنِعُ ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ثُمَّ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكَبَيْهِ يَظُنُّ أَبُو عَاصِمٍ أَنَّهُ قَالَ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلًا ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرُ ثُمَّ يَهْوِي إِلَى

²²Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 204-206

الْأَرْضِ فَيُحَايِي يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ ثُمَّ يَسْجُدُ ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيُثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا وَيَفْتَحُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ إِذَا سَجَدَ ثُمَّ يَعُودُ فَيَسْجُدُ ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَيُثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا مُعْتَدِلًا حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَصْنَعُ فِي الرَّكْعَةِ الْآخَرَى مِثْلَ ذَلِكَ فَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِي بِهِمَا مَنْكَبَيْهِ كَمَا فَعَلَ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ ثُمَّ يَصْنَعُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي بَقِيَّةِ صَلَاتِهِ حَتَّى إِذَا كَانَتْ السَّجْدَةُ أَوْ الْقَعْدَةُ الَّتِي يَكُونُ فِيهَا التَّسْلِيمُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَجَلَسَ مُتَوَرِّكًا عَلَى شِقِّهِ الْاَيْسَرِ قَالُوا صَدَقْتَ هَكَذَا كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami Abu 'Ashim dari Abdul Hamid bin Ja'far telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Amru bin 'Atha` ia berkata; saya mendengar Abu Humaid As Sa'idi di antara sepuluh orang para sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, yang salah seorang di antara mereka adalah Abu Qatadah, berkata, "Aku adalah orang yang paling mengetahui shalat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian mereka berkata, "Kenapa bisa? Padahal engkau bukanlah orang yang lebih banyak mengikuti beliau, dan bukan orang yang paling lama menyertai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di antara kami?" Ia mengatakan, "Benar." Mereka berkata, "Jelaskan!" Abu Humaid lalu berkata, "Jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri untuk melakukan shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar kedua pundaknya, kemudian takbir hingga setiap tulang menempati tempatnya, lalu membaca surat. Kemudian takbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar kedua pundak, kemudian rukuk dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lutut hingga setiap tulang kembali ke tempatnya, beliau tidak menundukkan kepala dan tidak menengadahkan. Kemudian mengangkat kepalanya seraya mengucapkan: 'SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAHU (Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya).' Kemudian mengangkat kedua tangannya hingga sejajar kedua pundaknya." Menurut Abu 'Ashim Abu Humaid berkata, "Hingga setiap tulang kembali kepada tempatnya dalam keadaan lurus, kemudian beliau mengucapkan: 'Allaahu akbar (Allah Maha Besar).' Kemudian turun ke lantai dan merenggangkan kedua tangannya dari kedua sisi badannya, kemudian bersujud, kemudian mengangkat kepalanya. Kemudian beliau membengkokkan kaki kirinya dan duduk di

atasnya seraya membuka jari-jari kedua kakinya apabila sujud, kemudian kembali dan sujud, kemudian mengangkat kepalanya sambil mengucap: 'ALLAAHU AKBAR dan membengkokkan kaki kiri dan duduk di atasnya dengan lurus hingga setiap tulang kembali kepada tempatnya secara seimbang. Kemudian beliau berdiri dan melakukan rakaat yang lain seperti itu pula. Apabila berdiri dari dua sujud, beliau takbir dan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar kedua pundak sebagaimana beliau melakukan di saat permulaan shalat. Kemudian melakukan seperti itu pada sisa shalatnya hingga pada saat sujud atau duduk yang padanya terdapat salam, beliau memundurkan kaki kirinya dan duduk dalam keadaan tawarruk (posisi duduk dengan meletakkan kedua pantat di atas lantai) miring ke sisi kiri." Perawi berkata, "Orang-orang berkata, "Engkau benar demikianlah shalat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."(H.R. Darimi)

Oleh karena itu, target pengajaran sholat bukan hanya sekedar edukatif, tetapi juga syar'i. Peserta didik terampil dan tangkas dalam keterampilan sholat. Adapun jenis keterampilan sholat, dalam pembahasan ini akan dititik beratkan pada bacaan dan gerakan sholat. Bacaan dan gerakan tersebut sebagai berikut:

a. Bacaan wajib dalam sholat

1. Niat sholat
2. membaca bacaan *Takbirotul Ihram* (Allahu Akbar)
3. Membaca surat Al-FATIHAH
4. Membaca bacaan Tasyahud Akhir
5. Membaca Sholawat Nabi Muhammad
6. Mmembaca sholawat kepada keluarga Nabi Muhammad pada tasyahud akhir
7. Mmembaca salam pertama

b. Bacaan sunat dalam sholat

1. Membaca *Ta'awudz*
2. Membaca doa *Iftitah*
3. Membaca salah satu surat pendek
4. Membaca takbir intiqol setiap gerakan sholat
5. Membaca amin setelah membaca surat Al-Fatihah

c. Gerakan wajib dalam sholat

1. Berdiri apabila dia mampu
2. Melakukan ruku dengan *Tumakninah*
3. Melakukan *I'tidal* dengan *Tumakninah*
4. Melakukan sujud dengan *Tumakninah*
5. Melakukan duduk diantara dua sujud dengan *Tumakninah*
6. Melakukan duduk akhir dengan *Tumakninah*
7. Melakukan salam yang kekanan

d. Gerakan sunnah dalam sholat

- 1 Mengangkat kedua tangan ketika *Takbirotul Ihram*
- 2 Mengangkat tangan akan ruku
- 3 Mengangkat tangan ketika bangun dari ruku'
- 4 Meletakkan telapak tangan kanan diatas tangan kiri ketika bersedekap diantara pusar dan dada
- 5 Memandang ketempat sujud

- 6 Meletakkan kedua telapak tangan diatas dua lutut ketika sedang ruku' dan lain-lain.²³

Bacaan dan gerakan dalam sholat harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bentuk keterampilan dalam sholat. Bacaan dan gerakan yang merupakan ruku' wajib harus dilakukan dan bacaan dan gerakan yang merupakan sunat dalam sholat lebih baik dilakukan, karena menambah kesempurnaan sholat.

d. Dasar Hukum Ibadah Sholat

Sholat merupakan salah satu ibadah yang harus dikerjakan setiap umat islam. Sholat merupakan kewajiban yang bersifat individual, bahkan sejak umur tujuh tahun seseorang sudah mulai dan diperintahkan untuk belajar sholat dan berkenan dipukul untuk pembelajaran jika meninggalkan sholat pada usia 10 Tahun. Oleh karena itu, peserta didik harus terampil dan tangkas dalam gerakan sholat, serta terampil dalam menyelaraskan bacaan dan gerakan sholat secara baik dan benar. Dan sebagaimana dalam hadist yang berbunyi:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

Artinya:

Dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak

²³Nur Laili, "Penerapan Metode *Drill* (Latihan) dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelas III SD MI ISMARIA Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 42

melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.(H.R. Abu Daud)²⁴

Umat islam dalam mengerjakan ibadah vertikal dengan Tuhannya mempunyai yuridis tertulis dari Tuhannya yang tersurat dalam kitab sucinya. Hal ini untuk menyeragamkan waktu dan cara mengerjakan kewajibannya yang ritual. Dalam hal ini dasar hukum ibadah sholat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Ankabut:45)²⁵

Surat Thaha: 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya:“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.”

Serta sbagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

²⁴ Muslish Shabir, *Terjemah Riyadhushalihin*, (Semarang: Thaha Putra, 2004), hlm. 174

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Hak Cipta, 2014), hlm.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ
 شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
 وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ

Artinya: Dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah. (H.R. Tirmidzi)

Dari beberapa ayat diatas, jelas bahwa sholat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kepada hambanya yang wajib mengerjakannya. Ibadah sholat bagi umat islam mempunyai peranan yang sangat sentral dibandingkan ibadah-ibadah lainnya, sehingga Allah mewajibkannya kepada setiap muslim tanpa terkecuali bagi yang memenuhi syarat sesuai dengan keadaan dan tidak memberatkannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang masalah yang relevan dengan penelitian yang berjudul “ Penggunaan metode *Drill* (Latihan) dalam meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas III SD Negeri 200 Kotanopan “

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

- 1 Dalam penelitian ini yang berjudul ” *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Mts N Binanga Kecamatan Barumun Tengah*” membahas tentang hasil belajar dan

menggunakan metode *Drill* kerangka berpikir dan hipotesis. Hasil belajar pendidikan agama islam dengan metode *Drill* memiliki pengaruh yang signifikan hal ini ditandai dengan koefisien r_{Xy} sebesar 0,401 lebih besar dari setarap signifikan 5% (0,304) dan $(rt:0,393)^{26}$.

- 2 Penelitian yang dilakukan Nur Habibah Pane pada tahun 2017 dengan judul "*Penggunaan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas IV SD Negeri 101415 UNCIM Kecamatan Tantom Angkola.*"²⁷
- 3 Penelitian yang dilakukan Tukma Wanita pada tahun 2015 dengan judul "*Penerapan Model Drill (Latihan) dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII MTs N Palopat Padangsidimpuan*" penerapan metode *Drill* dilakukan oleh peneliti secara terus menerus, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) siswa kelas VII MTs N 2 Palopat Padangsidimpuan baik dengan latihan di sekolah maupun di rumah. Kemudian pemberian motivasi beserta penguatan yang diberikan peneliti guna untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dalam setiap pembelajaran.²⁸

²⁶Berniati, "Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Negeri Binaga Kecamatan Barumun Tengah"(Skripsi, IAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara, 2010), hlm. 51

²⁷Nur Habibah Pane, "*Penggunaan Metode Drill (Latihan) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas IV SD Negeri 101415 Aek UNCIM Kecamatan Tantom Angkola*" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Sumatera Utara, 2017), hlm. 60

²⁸Tukma Wanita, "*Penerapan Model Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII MTs N 2 Palopat Padangsidimpuan*", (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara, 2015), hlm. 78

Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkan. Sementara perbedaannya dari penelitian pertama beliau mendekatinya dengan pendekatan kuantitatif sementara penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode PTK.

C. Kerangka Berpikir

Supaya siswa dapat melakukan sholat dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil baik dirumah maupun disekolah, dimana ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang baik makadiharapkan kemampuan melakukan sholat siswa semakin baik. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan tidak direncanakan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga tidak baik. Semakin bagus perencanaannya makasemakin bagus pula hasilnya.

Oleh sebab itu diperlukan suatu penyelenggaraan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill*, karena metode ini dapat meningkatkan keterampilan bacaan dan gerakansholat siswa. Dan metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan langsung sesuai dengan yang mereka alami sehingga mereka akan lebih memahami materi yang diajarkan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian tindakan ini adalah bahwa penggunaan metode *Drill* (Latihan) dapat meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan, sebagai tempat penelitian, karena metode *Drill* (Latihan) belum diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan belum ada yang melakukan penelitian disekolah tersebut.

Penelitian pada bulan Oktober 2020 sampai dengan November 2020

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan cara melakukan berbagai tindakan yang dilakukan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁹

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan lima tahap dalam pelaksanaan PTK. Keempat tahapan dalam pelaksanaan PTK adalah:

1. Pengembangan fokus masalah penelitian.
2. Perencanaan tindakan perbaikan.
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interprestasi.

²⁹ Winasanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 26.

4. Analisis, refleksi dan perencanaan tindakan lamjut.

Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan nasional dan tidakannya dalam praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian dasar (siklus) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan reflex.³⁰

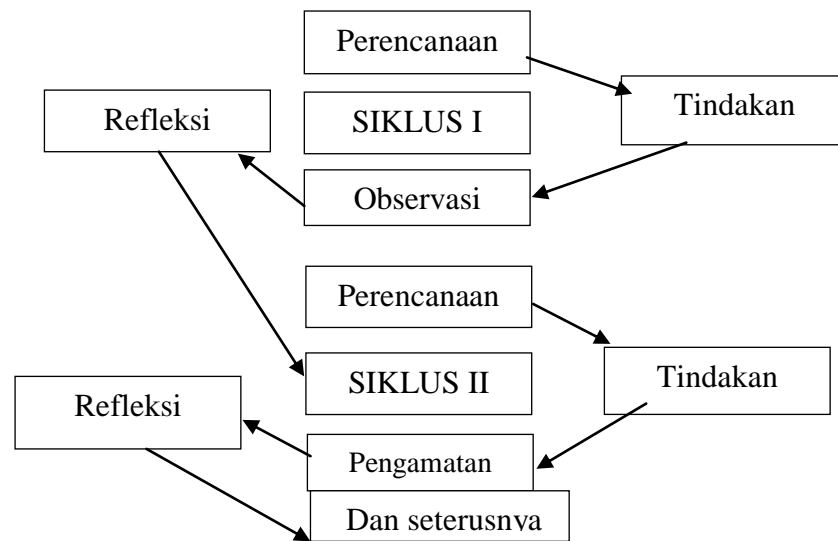
- a) Perencanaan yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan kelas.
- b) Tindakan yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan perencanaanyang disusun sebelumnya.
- c) Pengamatan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang disusun sebelumnya.
- d) Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan

Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.³¹ Gambar.2 : Skema siklus penelitian.

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*(Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 115.

³¹Ahnad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,hlm 202-203.

Gambar.2 : Skema siklus penelitian



Model Kurt Lewim dalam beberapa siklus

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan, yang terdiri 25 orang siswa dengan jumlah laki-laki 15 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Kelas ini merupakan yang sebagian hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah. Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan mata pelajaran Sholat yang diajarkan melalui metode pembelajaran *Drill*. Sedangkan objek kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah dicapai. Maka,

penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.³² Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, rencana ulang, melakukan tindakan seterusnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) direncanakan melalui proses pengkajian berdasarkan siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Siklus I

Pada pertemuan ini, peneliti menetapkan satu kali pertemuan atau selama 2 JP (2 X 35 menit) sebagai kegiatan pembelajaran pada materi Sholat. Adapun rencana tindakan pertemuan pertama ini:

a) Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencana yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok Sholat adalah sebagai berikut:

1. Menentukan materi pembelajaran.
2. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menentukan pengajaran yaitu metode pembelajaran *Drill* dengan berbentuk media kancing pada materi Sholat.
4. Menentukan sumber pembelajaran.
5. Menentukan instrument penelitian.

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: citapustaka, 2016), hlm. 203.

b) Tahap tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus pertama dibagi menjadi tiga tahap (tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir). Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Membentuk kelompok heterogen 4-6 orang siswa, terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Membagikan materi pada setiap siswa di kelompok asal untuk berdiskusi di kelompok ahli.
- 4) Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada anggota kelompok asal secara bergantian.

c) Tahap Mengamati (*observation*)

Guru kelas yang bertugas sebagai observasi melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah di susun serta melihat sejauh mana hasil tes kerja siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* (Latihan) . Observasi dapat mencatat berbagai kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan, sehingga

hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru Matematika yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Drill* (Latihan). Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument adalah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam PTK banyak instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya disesuaikan dengan jenis permasalahan yang akan diketahui.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut agar sistematis dan dipermudah olehnya. untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis diperlukan suatu instrument penelitian. Instrument adalah untuk mengumpulkan data.³³

Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁴

Adapun instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat diadakan tindakan penggunaan metode *Drill* (Latihan). Pada penelitian ini observasi yang digunakan ada dua cara yaitu:

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 97.

- a. Observasi proses pelaksanaan pembelajaran *Drill* (Latihan) dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan yang terdapat pada lembar observasi.
- b. Observasi siswa terdiri dari:
 - 1) Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi.
 - 2) Mendengarkan arahan guru.
 - 3) Bertanya selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵ Dengan menggunakan tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah keterampilan sholat peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Tes yang digunakan adalah tes tindakan atau *Performance Tes*.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1 Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu hasil tes belajar siswa/i mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002),hlm.127.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/i kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti.³⁶ Jenis data kuantitatif diolah menggunakan statistic deskriptif berupa tabel dan persentase.

Pengolahan dan pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat dan bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

³⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 106

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu sekedar menggambarkan yang terjadi pada subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, terlebih dulu dilaksanakan pengamatan (observasi) pada tanggal 16 Oktober 2020 tentang kondisi awal kemampuan siswa dalam mempraktekkan sholat pada siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan. Pada saat observasi awal ini guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan silingi dengan tanya jawab. Berdasarkan observasi awal ini dapat diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab.

Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan dari guru. Kesempatan peserta didik tidak banyak untuk berargumentasi ketika proses belajar mengajar. Peserta didik hanya menulis dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mampu untuk menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Untuk mengetahui keterampilan sholat siswa pada kondisi awal maka dilaksanakan tes secara bersama-sama yang dilakukan siswa mulai

dari takbirotul ikhram sampai salam. Ternyata dari hasil yang diamati peneliti masih banyak siswa yang belum terampil dalam mempraktekkan sholat baik gerakan maupun bacaan sholat. Berikut ini digambarkan keterampilan bacaan dan gerakan sholat siswa pada observasi awal atau sebelum diadakannya tindakan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Prasiklus

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%
1	Takbiratul Ikhram	15	60%	10	40%
2	Ruku'	15	60%	10	40%
3	Sujud	12	48%	13	52%
4	Tahiyat Awal	10	40%	15	60%
5	Tahiyat Akhir	10	40%	15	60%
6	Salam	18	72%	7	28%
	Jumlah siswa	25			

Tabel 4.2
Data Bacaan Sholat Siswa Prasiklus

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%

1	Surat Al-Fatihah	13	52%	12	48%
2	Surat Pendek	11	44%	14	56%
3	Bacaan Ruku'	15	60%	10	40%
4	Bacaan Sujud	14	56%	11	44%
5	Bacaan Tahiyat	12	48%	13	52%
6	Bacaan Salam	17	68%	8	32%
	Jumlah siswa	25			

Hasil observasi awal mengenai keterampilan sholat siswa seperti tercantum pada tabel diatas menggambarkan bahwa peningkatan keterampilan sholat siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode yang tepat dengan materi pelajaran yaitu metode *Drill* (Latihan) yang mampu sholat dengan benar yang masih minim.

Melihat dari hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran PAI di kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan, yakni:

- 1 Keterampilan sholat siswa masih rendah jika dilihat dari kemampuan peserta didik untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat dengan benar.
- 2 Rendahnya keterampilan sholat siswa ini disebabkan karena tidak sesuainya metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok shalat. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran PAI tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode *Drill* (Latihan) dalam pembelajaran.

Tindakan ini diberikan untuk meningkatkan keterampilan shalat agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan perlu diberikan tindakan yang sesuai yaitu dengan menggunakan metode latihan. Deskripsi penelitian setiap siklus dapat dilihat dari pemaparan berikut:

2. Siklus 1

1) Pertemuan pertama

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan shalat siswa sebagai berikut:

- 1 Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2 Membuat skenario pembelajaran pada materi shalat dengan menerapkan metode *Drill*
- 3 Membuat lembaran observasi untuk melihat kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.
- 4 Meminta siswa mengucapkan bacaan shalat dengan cara menggilir setiap bacaan shalat secara acak

- 5 Mempraktekkan gerakan sholat
- 6 Menyimpulkan materi yang dipelajari

b. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menyampaikan materi tentang keterampilan sholat yaitu gerakan dan bacaan sholat. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2x 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan dengan rencana pelajaran pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan sebagai berikut:

- 1 Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- 2 Guru menanyakan kepada siswa tentang materi sholat untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan dari peserta didik
- 3 Guru meminta siswa mengucapkan bacaan sholat untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau keterampilan dari peserta didik
- 4 Guru mempraktekkan keterampilan sholat dengan menggunakan metode latihan langsung didepan kelas

- 5 Guru menanyakan kepada siswa tentang materi sholat untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan dari peserta didik
- 6 Semua peserta didik mempelajari materi sholat yang dilatih oleh guru
- 7 Guru mempersiapkan beberapa siswa yang mau latihan sholat
 - a. Siswa mempraktekkan sholat
 - b. Siswa mengucapkan bacaan sholat
8. Guru mengamati siswa ketika latihan sholat

Pada akhir pertemuan peneliti mengadakan tanya jawab tentang materi sholat dengan benar. Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian sholat dan syarat-syarat sholat, yang membatalkan sholat dan tata cara melaksanakan sholat untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh peneliti bagaimana kemampuan siswa dalam memahami cara mempraktekkan sholat dengan benar.

Pelaksanaan observasi melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek presensi siswa, melakukan observasi, berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ketika guru menjelaskan materi sholat di depan kelas secara menyeluruh, siswa memperhatikan bacaan dan gerakan sholat yang dipraktikkan oleh guru.

Ketika guru menyuruh siswa mempraktekkan perbarisan yang terdiri dari 5 orang siswa dalam satu baris sesuai dengan yang dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru, masih banyak ditemukan kesalahan hanya 2 orang siswa yang tuntas ketika mempraktekkannya secara berbaris. Misalnya dalam takbirotul Ikham ketika mengangkat tangan masih banyak siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan sholat.

Hal ini diakibatkan karena ketika seriusnya dalam mengikuti praktek bacaan dan gerakan sholat. Hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan menyimak apa yang dijelaskan dan dipraktikkan guru sebelumnya. Hal ini tampak dilihat pada proses mengikuti pembelajaran dimana ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan sholat masih banyak siswa yang main-main dibelakang.

Hasil pretest yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan pada kompetensi dalam mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat diperoleh data-data seperti diuraikan pada tabel 1

d. Refleksi

Dari hasil observasi pada tindakan dilihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan dalam mempraktekkan sholat dan bacaan sholat sesuai dengan panduan sholat masih banyak kesalahan. Salah satu kendalanya yaitu siswa masih kurang paham dengan apa yang dijelaskan peneliti karena sebelum peneliti ikut serta dalam meningkatkan keterampilan gerakan maupun bacaan sholat siswa terbiasa bermain-main dengan guru yang mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sehingga siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti. Untuk itu masih perlu dilaksanakan pertemuan kedua untuk meningkatkan keterampilan gerakan sholat dan ketetampilan bacaan sholat siswa di kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan. Perencanaan untuk pertemuan kedua sebagai berikut.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini merupakan pembelajaran lanjut dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada 23 siswa.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal tersebut, maka penelitian pertama perencanaan lanjutan kepada guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

1. Menyediakan instrumen penelitian yaitu lembaran observasi siswa, dan tes.

2. Membentuk kelompok yang terdiri 4-6 orang
3. Melakukan tindakan tentang praktek sholat

b. Tindakan

Pada tindakan lanjutan dari pertemuan dari siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran di atas, sebagai berikut:

- 1 Guru mengucapkan salam kepada siswa ketika memasuki ruang kelas
- 2 Berdoa sebelum pelajaran dimulai
- 3 Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi
- 4 Membagi kelompok berlatih bacaan sholat
- 5 Setiap anggota melakukan praktek kemudian diamati oleh teman satu kelompok secara bergantian
- 6 Guru mengawasi kegiatan kelompok sambil mengadakan observasi
- 7 Setiap kelompok menyampaikan hasil penilaian mereka terhadap latihan teman-teman satu kelompoknya
- 8 Guru bersama observer melakukan tes tindakan.

c. Observasi

Dilihat dari tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini, maka keterampilan gerakan sholat siswa meningkat. Tapi untuk lebih bagusnya, maka masih perlu dilakukan tindakan berikutnya. Berikut hasil keterampilan bacaan dan gerakan sholat siswa pada siklus I

Tabel 4.3
Data Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%
1	Takbiratul Ikham	18	72%	7	28%
2	Ruku'	17	68%	8	32%
3	Sujud	16	64%	9	36%
4	Tahiyat Awal	13	52%	12	48%
5	Tahiyat Akhir	13	52%	12	48%
6	Salam	20	80%	5	20%
	Jumlah siswa	25			

Tabel 4.4
Data Bacaan Gerakan Sholat Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%
1	Surat Al-Fatihah	20	80%	5	20%
2	Surat Pendek	19	76%	6	24%
3	Bacaan Ruku'	19	76%	6	24%
4	Bacaan Sujud	18	72%	7	28%
5	Bacaan Tahiyat	17	68%	8	32%
6	Bacaan Salam	20	80%	5	20%

	Jumlah siswa	25
--	--------------	----

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan sholat siswa terlihat ada peningkatan walaupun belum dapat dikategorikan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bacaan dan gerakan sholat di SD Negeri 200 Kotanopan masih berada pada kategori kurang sehingga dilaksanakan tindakan siklus II

d. Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan kedua dilihat masih ada beberapa kendala yaitu pada keterampilan dalam mempraktekkan gerakan sholat maupun bacaan sholat sesuai dengan ketentuan-ketentuan materi sholat. Penggunaan metode latihan secara berkelompok yang dilakukan guru masih belum efektif dalam mencapai indikator pembelajaran karena masih banyak yang belum bisa mempraktekkan sebagaimana yang peneliti ajarkan dan masih perlu diadakan pembaharuan pada proses kegiatan pembelajaran. Misalnya pembaharuan pada latihan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sholat sebelumnya.

Pada akhir siklus I pada pertemuan ke dua, guru melakukan perbandingan peningkatan keterampilan sholat untuk mengetahui peningkatan keterampilan sholat siswa. Hasilnya sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Perbandingan Peningkatan Keterampilan
Gerakan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Prasiklus – Siklus I

No	Keterampilan	Prasiklus	Siklus I
1	Takbiratul Ikham	15 orang (60%)	18 orang (72%)
2	Ruku'	15 orang (60%)	17 orang (68%)
3	Sujud	12 orang (48%)	16 orang (64%)
4	Tahiyat Awal	10 orang (40 %)	13 orang (52%)
5	Tahiyat Akhir	10 orang (40 %)	13 orang (52%)
6	Salam	18 orang (72%)	20 orang (80%)

Tabel 4.6
Perbandingan Peningkatan Keterampilan
Bacaan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Prasiklus- Siklus I

No	Keterampilan	Prasiklus	Siklus I
1	BacaanAl-Fatihah	13 orang (52%)	20 orang (80%)
2	Bacaan Pendek	11 orang (44%)	19 orang (76%)

3	Bacaan Ruku'	15 orang (60%)	19 orang (76%)
4	Bacaan Sujud	14 orang (56%)	18 orang (72%)
5	Bacaan Tahiyat Akhir	12 orang (48%)	17 orang (68%)
6	Bacaan Salam	17 orang (68%)	20 orang (80%)

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan. Gerakan takbiratul Ikhrum meningkat 12% dari tes awa, ruku' meningkat 8%, sujud meningkat 16%, tahiyat awal meningkat 12%, tahiyat akhir meningkat 20%, dan salam meningkat 8%. Sedangkan pada bacaan shalat yaitu Al-Fatihah meningkat 28%, surat pendek meningkat 32%, bacaan ruku' meningkat 16%, bacaan sujud meningkat 16%, bacaan tahiyat meningkat 20%, dan bacaan salam meningkat 12%. Berikut peneliti memaparkan keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dari kondisi awal hingga siklus I.

1. Keberhasilan

- a) Terjadi peningkatan pada keseluruhan keterampilan gerakan sholat dan bacaan sholat yang dimulai dari prasiklus sampai kepada siklus 1 Pertemuan ke -2

b) Keterampilan sholat pada gerakan dan bacaan sudah mulai sesuai dengan ketentuan sholat karena gerakan pada Takbiratul Ikham, Ruku' dan Sujud sudah sering dipraktekkan guru dan siswa. Setelah dipraktekkan, guru menjelaskan kembali apa yang belum dipahami siswa. Dimulai dari guru mempraktekkan sholat secara langsung di depan kelas dan kemudian menyuruh beberapa siswa, berbarisan dan berkelompok untuk mempraktekkan sholat pada gerakan. Peningkatan terjadi paling tinggi ketika mempraktekkannya secara kelompok dengan waktu 10 menit perkelompok.

2. Ketidakberhasilan

- a) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode latihan.
- b) Keterampilan siswa dalam mempraktekkan gerakan sholat belum maksimal disebabkan waktu dalam latihan terbatas
- c) Kebanyakan siswa hanya mengetahui gerakan tetapi belum nisa mempraktekkan sholat sesuai dengan ketentuan sholat
- d) Hasil keterampilan sholat pada gerakan masih rendah yaitu gerakan pada Tahiyat Awal dan Akhir disebabkan kebanyakan siswa susah membedakan cara duduk

Tahiyat Awal dan Akhir. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mempraktekkan sholat, masih banyak kesalahan disebabkan ketika latihan secara berkelompok masih banyak siswa yang tidak serius memperhatikan ketika temannya melatih gerakan sholat.

- e) Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut, maka hasil dari kondisi awal dan siklus I pertemuan ke- 2 diperoleh peningkatan keterampilan sholat siswa. Namun perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan penelitian ini layak dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Pertemuan Ketiga

1. Perencanaan

Karena pada tahapan sebelumnya keterampilan sholat siswa masih banyak kesalahan, maka pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode latihan yang berbeda yaitu dengan membagi siswa secara berpasangan untuk mempraktekkan sholat.

- a) Membentuk rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyediakan tempat dan sarana berupa alat dan bahan keterampilan sholat
- c) Membagi siswa secara berpasangan

- d) Menyiapkan lembar penilaian yang akan dibagi kepada sestiap siswa.

2. Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan I ini sesuai dengan perencanaan pada bab III dan telah dimusyawarahkan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang masuk ke dalam kelas tersebut.

Adapun penjelasan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1 Guru mengulangi kembali secara ringkas materi pembelajaran dengan melatih bebrapa siswa didepan kelas
- 2 Guru menguji secara individu keterampilan siswa dalam latihan shalat di depan kelas
- 3 Membagi siswa secara berpasangan
- 4 Menugaskan siswa secara bergiliran mengamati teman pasangannya mempraktekkan shalat
- 5 Membuat lembaran observasi untuk melihat kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

3. Observasi

Pada pertemuan ini adalah bahwa siswa yang belum hafal bacaan shalat tetap diuji melalui latihan. Pada latihan ini siswa yang telah hafal bacaan shalat harus mempraktekkan bacaan dan gerakan sekaligus tanpa kesalahan. Mengingat praktek shalat ini adalah dilaksanakan secara individual dan kelompok dengan mempraktekkan shalat satu persatu

adalah bertujuan untuk membentuk variasi pelaksanaan pembelajaran guna mengembangkan asri dan kontrol terhadap siswa. Siswa membawa berbagai bahan praktek sholat agar proses pembelajaran dengan metode *drill* dapat dilaksanakan. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, diadakan tes tindakan untuk mengetahui keterampilan sholat siswa yang meliputi gerakan dan bacaan sholat yang benar. Adapun hasil keterampilan sholat siswa pada siklus II seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Data Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%
1	Takbiratul Ikham	25	100%	0	-
2	Ruku'	24	96%	1	4%
3	Sujud	23	92%	2	8%
4	Tahiyat Awal	23	92%	2	8%
5	Tahiyat Akhir	23	88%	2	8%
6	Salam	25	100%	0	-
	Jumlah siswa	25			

Tabel 4.8
Data Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Tuntas	Tidak tuntas
----	--------------------	--------	--------------

		Jlh siswa	%	Jlh siswa	%
1	Surat Al-Fatihah	25	100%	0	-
2	Surat Pendek	24	96%	1	4%
3	Bacaan Ruku'	23	92%	2	8%
4	Bacaan Sujud	23	92%	2	8%
5	Bacaan Tahiyat	23	92%	2	8%
6	Bacaan Salam	25	100%	0	-
	Jumlah siswa	25			

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan keberhasilan siswa pada materi sholat tentang bacaan dan gerakan sholat setelah dilaksanakan siklus II menemukan hasil yang memuaskan karena siswa rata-rata sudah mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat dengan benar sesuai dengan syariat Islam.

Data tersebut memperlihatkan ada peningkatan gerakan dan bacaan sholat dari hasil pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk mempraktekkan bacaan dan gerakan sholat yang benar. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa keterampilan sholat pada materi dilihat dari observasi awal masih bernilai kurang, dan setelah dilakukan siklus I peningkatan keterampilan sholat siswa menjadi cukup dan pada siklus II menemukan bahwa peningkatan keterampilan sholat siswa tentang bacaan dan gerakan sholat benar-benar meningkat dan dapat dikategorikan dengan sangat baik.

Pada akhir siklus II pada pertemuan kedua, guru melakukan perbandingan peningkatan keterampilan sholat untuk mengetahui peningkatan keterampilan sholat siswa. Hasilnya sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Perbandingan Peningkatan Keterampilan
Gerakan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Siklus I – Siklus II

No	Keterampilan	Siklus I	Siklus IIS
1	Takbiratul Ikham	18 orang (72%)	25orang (100%)
2	Ruku'	17 orang (68%)	24 orang (96%)
3	Sujud	16 orang (64%)	23 orang (92%)
4	Tahiyat Awal	13 orang (52 %)	23 orang (92%)
5	Tahiyat Akhir	13 orang (52 %)	23 orang (92%)
6	Salam	20 orang (80%)	25 orang (100%)

Tabel 4.10
Perbandingan Peningkatan Keterampilan
Bacaan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Siklus I- Siklus II

No	Keterampilan	Siklus I	Siklus II
1	Bacaan Al-Fatihah	20 orang (80%)	25 orang (100%)
2	Bacaan Pendek	19 orang (76%)	24 orang (96%)
3	Bacaan Ruku'	19 orang (76%)	23 orang (92%)
4	Bacaan Sujud	18 orang (72%)	23 orang (92%)
5	Bacaan Tahiyat Akhir	17 orang (68%)	23 orang (92%)
6	Bacaan Salam	20 orang (80%)	25 orang (80%)

2. Peningkatan Keterampilan Sholat Siswa Setelah Menggunakan Metode *Drill* (Latihan) pada Materi Pokok Sholat di SD Negeri 200 Kotanopan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan sholat siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil keterampilan sholat siswa diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada

akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut apabila mencapai ketuntasan klasikal 85% dan secara individual nilai yang diperoleh siswa minimal 65.

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode *Drill* (Latihan). Metode ini jarang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200 Kotanopan. Jadi, secara teknis baik guru maupun siswa masih banyak yang belum memahami tentang bagaimana penggunaan metode *Drill* (Latihan) ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkann peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus. Peningkatannya yaitu 53,33% (prasiklus) menjadi 64,66% (Siklus I). Pada tahap prasiklus jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat masih rendah karena pada observasi awal tersebut guru bidang studi Pendidikan Agama Islam belum menerapkan metode *Drill* (Latihan) pada materi pokok sholat. Sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat semakin bertambah namun masih dikategorikan cukup. Jadi, perlu dilakukan tahap siklus selanjutnya sehingga keterampilan gerakan dan bacaan sholat termasuk pada kategori baik.

Tabel 4.11
Perbandingan Peningkatan Keterampilan
Gerakan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Prasiklus-Siklus II

No	Keterampilan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Takbirotul Ikham	15 orang 60%	18 orang 72%	25 orang (100%)
2	Ruku'	15 orang 60%	17 orang 68%	24 orang (96%)
3	Sujud	12 orang 48%	16 orang 64%	23 orang (92%)
4	Tahiyat Awal	10 orang 40%	13 orang 52%	23 orang (92%)
5	Tahiyat Akhir	10 orang 40%	13 orang 52%	23orang (92%)
6	Salam	18 orang 72%	20 orang 80%	25 orang (100%)

Tabel 4.12
Perbandingan Peningkatan Keterampilan
Bacaan Sholat Siswa Kelas VI Siswa Prasiklus-Siklus II

No	Keterampilan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Bacaan Al-Fatihah	13 orang (52%)	20 orang 80%	25 orang 100%
2	Surat Pendek	11 orang	19 orang	24 orang

		(44%)	76%	96%
3	Bacaan Ruku'	15 orang (60%)	19 orang 76%	23 orang 92%
4	Bacaan Sujud	14 orang (56%)	18 orang 72%	23 orang 92%
5	Bacaan Tahiyat	12 orang (48%)	17 orang 68	23 orang 92%
6	Bacaan Salam	17 orang (68%)	20 orang 80%	25 orang 100%

Berdasarkan temuan yang tercantum di atas diketahui bahwa peningkatan keterampilan sholat siswa pada materi sholat tentang gerakan dan bacaan sholat setelah dilaksanakan siklus II menemukan hasil yang memuaskan karena pada prasiklus yang tuntas pada gerakan takbirotul ikhram masih 15 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 18 orang pada siklus I dan 25 orang pada siklus II. Pada gerakan ruku' yang tuntas pada prasiklus masih 15 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 17 orang pada siklus I dan 24 orang pada siklus II. Pada gerakan sujud yang tuntas pada prasiklus masih 12 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 16 orang pada siklus I dan 23 orang pada siklus II. Pada gerakan tahiyat awal yang tuntas pada prasiklus masih 10 orang tapi setelah menggunakan metode *Drill* (Latihan) meningkat

menjadi 13 orang pada siklus I dan 23 orang pada siklus II. Pada gerakan tahiyat akhir yang tuntas pada prasiklus masih 10 orang tapi setelah menggunakan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 13 orang pada siklus I dan 23 orang pada siklus II. Pada gerakan salam yang tuntas pada prasiklus masih 18 orang tapi setelah menggunakan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 20 orang pada siklus I dan 25 orang pada siklus II.

Pada bacaan surat Al-Fatihah yang tuntas masih 13 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill*(Latihan) meningkat menjadi 20 orang pada siklus I dan 25 orang pada siklus II. Pada bacaan surat pendek yang tuntas masih 11 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 19 orang pada siklus I dan 24 orang pada siklus II. Pada bacaan ruku' yang tuntas masih 15 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 19 orang pada siklus I dan 23 orang pada siklus II. Pada bacaan sujud yang tuntas masih 14 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 18 orang pada siklus I dan 23 orang pada siklus II. Pada bacaan tahiyat yang tuntas masih 12 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 17 orang pada siklus I dan 23 orang pada siklus II. Pada bacaan salam yang tuntas masih 17 orang tapi setelah diterapkan metode *Drill* (Latihan) meningkat menjadi 20 orang pada siklus I dan 25 pada siklus II.

Jadi persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) yaitu sebesar 53,33% pada gerakan sholat, siklus I 64,66% dan siklus II 94,66% sedangkan persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) 54,66% pada bacaan sholat, siklus I 75,33% dan siklus II 95,33%. Jadi dapat disimpulkan keterampilan sholat siswa baik gerakan maupun bacaan benar-benar meningkat dan sudah termasuk pada kategori memuaskan (baik) dilihat pada akhir siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penggunaan metode *Drill* (Latihan) dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan sholat siswa pada materi pokok sholat dapat dilihat berdasarkan tes awal hingga siklus II pertemuan keempat. Persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) yaitu 53,33% pada gerakan sholat siklus I 64,66% dan siklus II 94,66% sedangkan peningkatan persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) 54,66% pada bacaan sholat siklus I 75,33% dan siklus II 95,33%. Dan dapat disimpulkan bahwa keterampilan sholat siswa baik gerakan maupun bacaan sholat siswa dan sudah termasuk pada kategori memuaskan (baik) dilihat pada siklus II.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Habibah Pane dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan sholat siswa

dilihat dari persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) yaitu 56% pada gerakan sholat siklus I 69,33% dan siklus II 95,33% sedangkan persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) 59,33% pada bacaan sholat siklus I 72, 66% dan siklus II 96%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sholat siswa baik gerakan maupun bacaan benar-benar meningkat dan sudah termasuk pada kategori memuaskan (baik) dilihat dari siklus II.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Drill* (Latihan) dapat meningkatkan keterampilan sholat siswa dengan menerapkan metode ini siswa bisa langsung mempraktekkan gerakan sholat dengan benar sehingga proses pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan tertentu. Dan metode *Drill* (Latihan) ini relevan dengan materi pokok sholat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat dipengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek pada hal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak.
2. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas

3. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode *Drill* (Latihan) pada materi pokok keterampilan sholat dalam upaya meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan sholat siswa kelas VI di SD Negeri 200 Kotanopan ini pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) ini menjadikan keterampilan sholat siswa semakin meningkat pada materi pokok sholat yang membahas bacaan dan gerakan sholat yang benar. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan keterampilan sholat siswa pada materi pokok sholat dapat dilihat berdasarkan dari kondisi awal (prasiklus) yaitu 53,33% pada gerakan sholat siklus I 64,66% dan siklus II 94,66% sedangkan persentase peningkatan dari kondisi awal (prasiklus) 54,66% pada bacaan sholat siklus I 75,33% dan siklus II 95,33%. Dengan demikian, keterampilan sholat siswa baik gerakan maupun bacaan benar-benar meningkat dan sudah termasuk pada kategori baik dilihat pada akhir siklus II. Dan hipotesis tindakan ini adalah penggunaan metode *Drill* (Latihan) dapat meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan yaitu:

1. Bagi guru

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya dapat menggunakan metode *Drill* (Latihan) sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sholat siswa.
- b. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mempertahankan dan bahkan mengingatkan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

- a. Siswa harus selalu semangat belajar
- b. Siswa jangan malas belajar Pendidikan Agama Islam karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran
- d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok
- e. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami

3. Bagi sekolah

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran

- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung:Trigenda Karya, 2003

Abdul Mujib,*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana,2010

Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003

Berniati, “Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Negeri Binaga Kecamatan Barumun Tengah”Skripsi, IAIN Padangsidempuan Sumatera Utara, 2010

Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Hak Cipta, 2014

Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: AMELIA, 2002

Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Bulughu Maram*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007

Lelya Hilda, “Kompetensi Pedagogis Siswa Praktik Mengajar dalam Menciptakan Calom Guru Profesional,” *Jurnal Internasional Inovasi dan Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Edisi 3, ISSN (online): 2349-5219

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Sholat*, Jakarta: PT. Wahyu Media,2008

Muhammad Yakub dkk, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Media Persada: 2012

Muslish Shabir, *Terjemah Riyadhushalihin*, Semarang: Thaha Putra, 2004

Nur Habibah Pane, “ *Penggunaan Metode Drill (Latihan) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas IV SD Negeri 101415 Aek UNCIM Kecamatan Tantom Angkola*” Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Sumatera Utara, 2017

Nur Laili, “Penerapan Metode *Drill* (Latihan) dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Sholat Peserta Didik Kelas III SD MI ISMARIA Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2008

Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2008

Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011

Shinta Dwi Cahyaning Ati, “Penerapan Metode *Drill* (Latihan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N Jantiganggong 2 Perak Jombang”, *Skripsi*, Medan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alpabet,
2008

Tukma Wanita, "*Penerapan Model Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Hijaiyah) pada Mata Pelajaran BTQ Siswa Kelas VII MTs N 2 Palopat Padangsidempuan*", Skripsi, IAIN Padangsidempuan Sumatera Utara, 2015

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012

Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SHOLAT SISWA KELAS VI SD NEGERI 200 KOTANOPAN

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Jenis aktivitas belajar siswa yang diamati sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Siswa mendengarkan arahan dari guru
3. Siswa bertanya selama proses pembelajaran

No	Nama Siswa	Hasil yang Diamati		
		1	2	3
1	Abdul Aziz Lubis	√	√	√
2	Abdullah Maarif			
3	Ahmad Fauzan Lubis	√	√	√
4	Ahmad Lutfi Husein			
5	Aswar Indra			
6	Alum Roni Riski Lubis			
7	Ervan Siddan NST	√	√	√
8	Elfin Munandar Lubis			
9	Febryansyah Daulay			
10	Juni Hafisyah			
11	Juli Aryani	√	√	√
12	Khamsah Reza Daulay			
13	Lilia Syahrani			
14	Lufhfi Namora NST			
15	Mhd. Zulrifki		√	√
16	Muhammad Ardiansyah	√	√	√
17	Muhammad Ridwan	√		
18	Muhrizal Farhan	√	√	√
19	Husnul Mubarok			
20	Ira Aqyuni			√
21	Milda Purnama	√		
22	Nursakinah Sahra	√		
23	Aslamiah		√	
24	Siva Azzahra			
25	Zakia Ramadani	√		
Jumlah Siswa		10	8	8
Jumlah Persentase		40%	32%	32%

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SHOLAT SISWA KELAS VI SD NEGERI 200

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Jenis aktivitas belajar siswa yang diamati sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Siswa mendengarkan arahan dari guru
3. Siswa bertanya selama proses pembelajaran

4.	Nama Siswa	Hasil yang Diamati		
		1	2	3
1	Abdul Aziz Lubis	√	√	√
2	Abdullah Maarif			
3	Ahmad Fauzan Lubis	√	√	√
4	Ahmad Lutfi Husein	√		
5	Aswar Indra			
6	Alum Roni Riski Lubis			
7	Ervan Siddan NST	√	√	√
8	Elfin Munandar Lubis			
9	Febryansyah Daulay			
10	Juni Hafisyah			
11	Juli Aryani	√	√	√
12	Khamsah Reza Daulay	√	√	
13	Lilia Syahrani			
14	Lufhfi Namora NST	√	√	
15	Mhd. Zulrifki	√	√	√
16	Muhammad Ardiansyah	√	√	√
17	Muhammad Ridwan	√	√	
18	Muhrizal Farhan	√	√	√
19	Husnul Mubarak			
20	Ira Aqyuni			√
21	Milda Purnama	√	√	
22	Nursakinah Sahra	√	√	√
23	Aslamiah	√	√	√
24	Siva Azzahra			
25	Zakia Ramadani	√	√	
Jumlah Siswa		15	14	11
Jumlah Persentase		60%	56%	44%

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI AKTIVAS BELAJAR SISWA KELAS VIII-B YAYASAN PON-PES MARDHOTILLAH TANOPONGGOL

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Jenis aktivitas belajar siswa yang diamati sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Siswa mendengarkan arahan dari guru
3. Siswa bertanya selama proses pembelajaran

No	Nama Siswa	Hasil yang Diamati		
		1	2	3
1	Abdul Aziz Lubis	√	√	√
2	Abdullah Maarif			
3	Ahmad Fauzan Lubis	√	√	√
4	Ahmad Lutfi Husein	√		
5	Aswar Indra			
6	Alum Roni Riski Lubis			
7	Ervan Siddan NST	√	√	√
8	Elfin Munandar Lubis	√	√	
9	Febryansyah Daulay			
10	Juni Hafisyah			
11	Juli Aryani	√	√	√
12	Khamsah Reza Daulay	√	√	
13	Lilia Syahrani			
14	Lufhfi Namora NST	√	√	
15	Mhd. Zulrifki	√	√	√
16	Muhammad Ardiansyah	√	√	√
17	Muhammad Ridwan	√	√	
18	Muhrizal Farhan	√	√	√
19	Husnul Mubarok	√	√	
20	Ira Aqyuni			√
21	Milda Purnama	√	√	
22	Nursakinah Sahra	√	√	√
23	Aslamiah	√	√	√
24	Siva Azzahra			
25	Zakia Ramadani	√	√	√
Jumlah Siswa		17	16	11
Jumlah Persentase		68%	64%	44%

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SHOLAT SISWA KELAS VI SD NEGERI 200 KOTANOPAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Jenis aktivitas belajar siswa yang diamati sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Siswa mendengarkan arahan dari guru
3. Siswa bertanya selama proses pembelajaran

5.	Nama Siswa	Hasil yang Diamati		
		1	2	3
1	Abdul Aziz Lubis	√	√	√
2	Abdullah Maarif	√	√	
3	Ahmad Fauzan Lubis	√	√	√
4	Ahmad Lutfi Husein	√	√	
5	Aswar Indra	√	√	
6	Alum Roni Riski Lubis			
7	Ervan Siddan NST	√	√	√
8	Elfin Munandar Lubis	√	√	
9	Febryansyah Daulay			
10	Juni Hafisyah			
11	Juli Aryani	√	√	√
12	Khamsah Reza Daulay	√	√	
13	Lilia Syahrani	√	√	
14	Lufhfi Namora NST	√	√	
15	Mhd. Zulrifki	√	√	√
16	Muhammad Ardiansyah	√	√	√
17	Muhammad Ridwan	√	√	√
18	Muhrizal Farhan	√	√	√
19	Husnul Mubarak	√	√	√
20	Ira Aqyuni	√	√	√
21	Milda Purnama	√	√	
22	Nursakinah Sahra	√		√
23	Aslamiah	√	√	√
24	Siva Azzahra			
25	Zakia Ramadani	√	√	√
Jumlah Siswa		21	20	13
Jumlah Persentase		84%	80%	52%

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah :SD Negeri 200 Kotanopan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tahun Pelajaran : 2020
Kelas/ Semester : III/Ganjil
Materi Pokok : Membaca dan menghafal bacaan sholat
Alokasi Waktu : 1x 35 Menit
Siklus : 1 (Pertemuan pertama)

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena, dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Membaca bacaan-bacaan sholat
- 1.3. Menghafal bacaan-bacaan sholat

C. Indikator

- 1.1.1. Dapat membaca bacaan-bacaan sholat
- 1.1.2. Dapat menghafal bacaan-bacaan sholat

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat membaca bacaan sholat
- b. Siswa dapat menghafal bacaan sholat

E. Materi Pembelajaran

Rukun-rukun sholat

1 Niat

Yaitu idalam hati dan untuk memudahkan dapat pula dipraktekkan dengan melatih dan menghafal lafadz niat sholat

2 Berdiri tegak menghadap kiblat



3 Takbiratul ikhram

Yaitu mengangkat kedua belah tangan serta membaca lafaz : *Allahu Akbar*



4. Setelah takbiratul ihram kedua belah tangannya disedepkan pada dada

kemudian membaca

- a. Doa iftitah
- b. Surah Al-Fatihah
- c. Surah pendek



5. Rukuk

Selesai membaca surah pendek kemudian mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga sambil membaca : *Allahu Akbar*. Terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.



6. I'tidal

Selesai ruku', bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga, seraya membaca: *Sami'allohu Liman Hamidah*



7. Sujud

Setelah I'tidal terus sujud yaitu tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi dan turun seraya membaca takbir



8. Duduk antara dua sujud

Setelah sujud kemudian duduk serta membaca takbir serta membaca doa duduk antara dua sujud

9. Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada sujud yang pertama baik caranya maupun bacaannya

10. Tasyahud awal

Dilaksanakan pada raka'at kedua, kalau sholat tiga raka'at atau empat raka'at maka pada raka'at kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud/ tahiyyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri di duduki



11. Tasyahud akhir

Cara duduk tahiyyat akhir adalah:

- a. Supaya pantat langsung ke tanah, dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan
- b. Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah



12. Salam

Selesai tahiyat akhir kemudian mengucapkan salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri

Keterangan:

- a. Waktu membaca salam yang pertama muka kita menengok ke kanan
- b. Dan waktu membaca salam yang kedua kita menengok ke kiri



F. Metode Pembelajaran

- a) Ceramah
- b) Diskusi
- c) Demonstrasi

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen dan mengkondisikan kelas.	

	<p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi tata cara sholat</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang materi tata cara sholat</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menaati dan menelaah dengan literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang tata cara sholat • Menyimak hasil pengamatannya • Membaca materi tentang pengertian tata cara sholat <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang tata cara sholat • Tanya jawab antara siswa dan guru mengenai ketentuan sholat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguatkan dengan menjelaskan hasil 	15 Menit

	<p>pengamatan tata cara sholat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari data tentang ketentuan sholat • Mendiskusikan hasil data ketentuan tata cara sholat <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai dan menganalisis hasil presentasi kelompok lain • Mengidentifikasi ketentuan tata cara sholat • Mengidentifikasi ketentuan tata cara sholat • Merumuskan hikmah dari kisah tentang azab dari yang tidak melaksanakan sholat • Memotivikasi peserta didik agar senantiasa mengikuti sholat setelah menyimak kisah berikut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan tata cara sholat • Melaksanakan tanya jawab • Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dengan tata cara sholat 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar • Menyampaikan umpan balik kepada kelompok berprestasi dan yang belum berprestasi menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan sikap yang harus 	10

	<p>ditampilkan siswa dalam kegidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tugas-tugas belajar yang akan dilakukan siswa pada pertemuan berikutnya • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam 	Menit
--	---	-------

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Media;

- Leptop
- Poster

2. Sumber:

- Buku paket

H. Penilaian

Indikator Pencapaian kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
1. Dapat membaca bacaan sholat	Tes tindakan awal	Tes bacaan sholat langsung
2. Dapat menghafal bacaan sholat	Tes tindakan awal	Tes menghafal bacaan sholat langsung

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Foto Siklus I Pertemuan Pertama



2. Foto Siklus II Pertemuan Kedua



3. Siklus II Pertemuan Pertama



4. Siklus II Pertemuan Kedua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 77/In.14/E.5/PP.00.9/07/2020
 Lamp : -
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 7 Juli 2020

Kepada Yth. 1. **Dr. Lelya Hilda, M. Si** (Pembimbing I)
 2. **Muhlison, M. Ag** (Pembimbing II)

di
 Padangsidimpuan

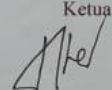
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:


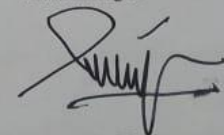
Nama : **LAILA ISRAK**
 NIM. : **16 201 00090**
 Sem/ T. Akademik : **X, 2020/2021**
 Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -3**
 Judul Skripsi : **Penggunaan Metode *Drill* (Latihan) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI di SD Negeri 200 Kotanopan**


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I DAN II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA Pembimbing I  Dr. Lelya Hilda, M. Si NIP. 19720920 200003 2 002	BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA Pembimbing II  Muhlison, M. Ag NIP. 19701228 200501 1 003
---	--

 KEMENTERIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

15 Oktober 2020

Nomor : B - 1176 /In.14/E.1/TL.00/10/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 200 Kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :


Nama : Laila Israk
NIM : 1620100090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tombang Bustak

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penggunaan Metode Drill (Latihan) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberken izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 200 KOTANOPAN
KECAMATAN KOTANOPAN

Kotanopan, 27 November 2020

Nomor : 422/10/SO/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padang Sidempuan


Dengan Hormat,
Sesuai dengan maksud surat bapak / ibu Nomor : B - 1176 / In .14 /G.1/TL.00/10/2020, 15 Oktober 2020 Tentang mohon izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : LAILA ISRAK
NIM / BP : 1620100090
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Akademik : 2019 - 2020

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 200 Kotanopan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal penelitian ini dimaksud untuk melengkapi data - data guna bahan penyusun skripsi penelitian yang bersangkutan dengan judul : " Penelitian penggunaan metode Drill (latihan) dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan "

Demikian kami sampaikan atas perhatian bapak / ibu kami ucapkan terima kasih.

Kotanopan, 27 November 2020
Yang membuat pernyataan
Kepala UPTD SD 200 Kotanopan


YUNJAR BATUBARA, S.Pd. SD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama . :Laila Israk
NIM : 16 201 00090
Tempat/Tanggal Lahir : Tombang Bustak /27 Nopember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (tiga)
Alamat :Tombang BustakKec. Kotanopan, Kab.
Mandailing Natal, Prov Sumatera Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah :Ismail Nst
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Erni Wati
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tombang Bustak Kec. Kotanopan, Kab.
Mandailing Natal, Prov Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2010 tamat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 142650
2. Tahun 2013 tamat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kotanopan.
3. Tahun 2016 tamat Madrasah AliyNegeri (MAN) Panyabungan.